Volume 8 Issue 1 (2024) Pages 175-188
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Pengembangan Buku Cerita Berbasis Budaya Lokal Jambi untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan

Yourma Osnithia Wibowo
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

Abstrak
Keterbatasan guru menggunakan bahan ajar untuk menstimulasi perkembangan anak masih belum bervariasi dalam mengenalkan budaya lokal, khususnya menstimulasi dalam pembentukan karakter terutama pembentukan karakter peduli lingkungan. Penggunaan bahan ajar yang kurang bervariasi menimbulkan minat anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan di sekolah. Tujuan penelitian akan menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi yang layak dipergunakan. Penggunaan metode penelitian ini menggunakan *Reasearch & Development (R&D)* menggunakan model Borg & Gall (*Research and Information Collection, Planning, Develop Preliminary Form a Product, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Product Revision, Operational Field Testing, Final Product Revision, Dissemination and Implementation).* Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan angket. Angket yang terdiri dari lembar penilaian buku cerita bergambar oleh ahli media, ahli materi, dosen dan guru. Bahan ajar buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi dapat menjadi sumber belajaran untuk menyampaikan materi kegiatan belajar di sekolah.
Kata Kunci: *buku cerita bergambar; budaya lokal Jambi; karakter peduli lingkungan*.

Abstract
The limitations of teachers in using teaching materials to stimulate children's growth and development are still not varied in introducing local culture, especially stimulating character formation, especially the formation of environmentally caring character. The use of less varied teaching materials makes children less interested in participating in school activities. The aim of the research is to produce a product in the form of a picture story book based on local Jambi culture that is suitable for use. The use of this research method uses Research & Development (R&D) using the Borg & Gall model (Research and Information Gathering, Planning, Initial Product Form Development, Initial Field Trials, Main Product Revision, Main Field Test, Operational Product Revision, Operational Field Testing , Final Product Revision, Socialization and Implementation). Data collection techniques were carried out through observation, interviews and questionnaires. The questionnaire consists of an assessment sheet for picture story books by media experts, material experts, lecturers and teachers. Picture story book teaching materials based on local Jambi culture can be a learning resource for delivering learning activity material at school.
Keywords: *picture story book; Jambi local culture; environmental character.*

✉ Corresponding author : Yourma Osnithia Wibowo
Email Address : yourmaosnithuia.2021@student.uny.ac.id. (Muaro Jambi, Indonesia)
Received 31 August 2024, Accepted 18 December 2024, Published 15 May 2024

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

Pendahuluan

Pendidikan menjadi salah satu proses untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki seorang untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan di masa yang akan datang. Adapun problematika pendidikan masih harus dibenahi seperti kurikulum yang membingungkan dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, metode pembelajaran masih monoton, sarana dan prasarana kurang memadai (Ginting et al., 2022). Pendidikan menjadi salah satu momok sangat penting dalam kemajuan bangsa Indonesia yang merupakan kunci utama memajukan suatu negara, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini.

Friederich Froebel yang memahami bahwa masa kanak-kanak merupakan periode penting dalam perkembangan manusia terbentuk dari bawaan lahir yang harmonis dalam perkembangan fisik, pikiran, dan jiwa (Brown et al., 2019). Pendidikan prasekolah memastikan bahwa anak dapat mengembangkan rasa keingintahuannya sesuai dengan tahapan usianya dan kemampuannya untuk bermain (Lohmander & Samuelsson, 2015). Upaya pendidikan anak usia dini telah dipaparkan pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini usia 0-6 tahun, dalam upaya pembinaannya ditujukan kepada anak sejak lahir sampai berusia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak mempunyai kesiapan memasuki pendidikan dasar (Windayani et al., 2021). Maka dari itu penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan, kecerdasan, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini (Wafiqni & Nurani, 2019).

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, kegiatan untuk anak dibuat bervariasi sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan sehingga potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik (Tadjuddin, 2015). Maria Montessori menyatakan bahwa seorang anak memiliki masa peka (*sensitive periods*) yang menggambarkan situasi atau waktu siap untuk berkembangnya pembawaan dan potensi yang dimiliki anak, potensi ini muncul apabila diberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan tahapan usia anak (Yus, 2011). Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sebuah kepribadian dan keberlangsungan suatu bangsa, maka salah satu solusi yang disiapkan memasukkan pendidikan karakter pada proses pembelajaran di sekolah. Peduli lingkungan bagi anak sangat penting diajarkan di sekolah, khususnya dalam pendidikan anak usia dini dalam membentuk karakter peduli lingkungan.

Ilmu lingkungan (*environmental science)* adalah ilmu yang mempelajari tentang lingkungan hidup (Manik, 2018). Pendidikan lingkungan hidup berdasarkan deklarasi UNESCO/UNEP tahun 1977 tentang pendidikan lingkungan menyatakan "pendidikan lingkungan hidup sebagai proses pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang lingkungan, yang berkaitan dalam mengembangkan keterampilan dan keahlian untuk menghadapi tantangan yang diperlukan untuk menumbuhkan sikap, motivasi, dan mengambil tindakan (Gough & Whitehouse, 2020). Permasalahan lingkungan berkaitan dengan pengaruh negatif dan kerusakan baik itu diakibatkan oleh manusia maupun faktor alam. Isu permasalahan lingkungan menjadi sektor yang berperan penting sebagai permasalahan yang multidimensional dengan melibatkan semua kalangan, yang dapat mempengaruhi kualitas hidup manusia di masa yang akan datang.

Sungai Batanghari sebagai sungai terbesar di pulau Sumatera terletak di Provinsi Jambi, Indonesia. Panjang sungainya sekitar 1.100 Km yang berhulu dari pegunungan Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Berhala, Selat Malaka. Sungai Batanghari memiliki peranan sebagai penghubung antara daerah pesisir dan pedalaman serta sebagai jalur utama transportasi bagi masyarakat sekitar sungai. Sungai ini memiliki potensi sumber daya alam

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

yang melimpah seperti; hasil perikanan, hutan Mangrove, serta keanekaragaman hayati. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia dan bencana banjir yang sering terjadi di sekitarnya. Menjaga sungai Batanghari dapat dijadikan pembelajaran untuk anak usia dini dengan menumbuhkan sikap peduli lingkungan dengan beberapa kegiatan yang menarik. Sehingga anak dapat peka terhadap lingkungan yang ada di sekitar sungai Batanghari untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai generasi di masa yang akan datang.

Menumbuhkan kesadaran lingkungan untuk anak usia dini berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan pembiasaan yang tidak hanya sekedar melaksanakan tindakan, namun dapat menciptakan sikap dan rasa terhadap kepedulian yang menjadi langkah awal dalam kesadaran lingkungan yang dapat mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam menjaga dan merawat alam (Nugroho, 2022). Maka dari itu pentingnya peduli lingkungan yang dapat diimplementasikan dalam bentuk pendidikan dengan memberikan pemahaman literasi sehingga anak dapat terbentuk pemikiran kritis dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam berpartisipasi di lingkungan sekitar anak (Volk & Cheak, 2016).

Hasil wawancara dari 3 guru di beberapa lembaga Taman Kanak-kanak yang ada di Kota Jambi pada bulan Agustus 2022 melaporkan, bahwa dalam pengenalan pembelajaran peduli lingkungan yang diterapkan kurangnya stimulasi dan kurang bervariasi sumber pembelajaran yang digunakan. Termasuk keterbatasan sumber daya pada guru Taman Kanak-kanak, sarana dan prasarana untuk membantu anak-anak dalam mengembangkan pemahaman tentang peduli lingkungan seperti; buku-buku tentang lingkungan, alat permainan edukatif sebagai penunjang untuk mengenalkan peduli lingkungan pada anak, dan tempat untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Berdasarkan hasil *judgment* kebutuhan disekolah, guru membutuhkan bahan ajar buku cerita bergambar yang terintegrasi dengan budaya lokal Jambi.

Dilanjut pengamatan awal yang dilakukan pada 03-10 Agustus 2022 pada kegiatan pembelajaran di Lembaga Taman Kanak-kanak Kota Jambi, terdiri dari TK-IT Al Manar, TK Negeri Pembina I, dan R.A Utsman Bin Affan ditemukan permasalahan pada anak usia 5-6 tahun. (1) Seperti di salah satu kelas TK-IT Al Manar dari 7 dari 10 anak masih ditemukan membuang sampah tidak pada tempatnya, (2) Selanjutnya di TK Pembina I Kota Jambi ditemukan 8 dari 10 anak tidak bisa memilah sampah organik dan anorganik saat membuangnya, dan (3) Sama halnya di R.A Utsman Bin Affan ditemukan 7 dari 10 anak tidak peduli pada hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar anak. Anak-anak seringkali tidak menyadari bahwa tindakan membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan membuat lingkungan menjadi kotor, anak belum dapat memilah sampah organik dan anorganik yang menjadi salah satu langkah yang tepat untuk menunjukkan karakter kepedulian terhadap lingkungan sekitar, dan secara langsung anak tidak menyadari untuk menjaga serta merawat hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar dengan tidak membuang sampah yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan. Permasalahan ini timbul dikarenakan metode dan kegiatan kurang bervariasi.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa dalam penyampaian materi berkaitan dengan peduli lingkungan masih belum di terapkan secara optimal. Saat menyampaikan materi guru kurang bervariasi menyampaikannya seperti; (1) penggunaan bahan pembelajaran yang diterapkan 3 dari 5 sekolah untuk mengoptimalkan kepedulian lingkungan anak yang digunakan kurang menarik dan tidak memadai sehingga anak kurang tertarik untuk belajar tentang materi peduli lingkungan, dan kesulitan untuk menemukan buku cerita untuk anak terkait kepedulian terhadap lingkungan dalam pendidikan di lembaga Taman Kanak-kanak, (2) Adapun 3 dari 5 guru masih kurangnya pengetahuan tentang lingkungan serta cara menjaga kelestariannya, sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan materi peduli lingkungan dengan baik dan benar, dan (3) guru mengalami kesulitan karena tidak memahami karakteristik anak usia dini, karena anak memiliki perhatian yang singkat dan

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

mudah bosan maka penyajian materi yang disampaikan harus menarik perhatian anak dan interaktif agar anak tertarik dalam memahami materinya.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hungerford et al., (2013), tujuan dari kesadaran lingkungan yakni adanya "*awarness, knowledge, attitudes, skills, and participant*". Penjelasan terkait hal tersebut menyatakan, kesadaran lingkungan memiliki lima tujuan dengan memiliki: (1) memiliki kesadaran akan kepekaan individu terhadap lingkungan, (2) pengetahuan membantu dalam memahami terkait lingkungan yang ada di sekitar individu, (3) sikap yang dimiliki individu akan perasaan peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk partisipasi dalam lingkungan, (4) keterampilan untuk mengidentifikasi dan memecahkan masalah peduli akan kesadaran lingkungan, dan (5) partisipasi memberikan kesempatan pada individu ikut serta dalam menyelesaikan masalah lingkungan di sekitar.

Kedua, menanamkan nilai karakter berbasis budaya dengan lingkungan akan menjadi efektif jika dilakukan dengan menggunakan bahan ajar yang menarik (ZR & Eliza, 2020). Menyampaikan materi pembelajaran peduli lingkungan menggunakan bahan ajar berupa buku cerita bergambar. Penggunaan buku cerita bergambar sebagai alternatif untuk meningkatkan peduli lingkungan anak. Liu & Wang (2003), mengemukakan "*Using a Picture Book; Children like picture books and these can be used to educate children about the environment*", artinya anak-anak menyukai buku cerita bergambar yang digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk mengenalkan anak tentang lingkungan. Sehingga anak akan terbiasa dengan tutur cerita berisi informasi atau pesan yang disampaikan oleh guru sebagai suatu proses kegiatan pembelajaran saat menyampaikan materi.

Ketiga, buku cerita bergambar adalah pilihan yang tepat digunakan untuk anak usia dini dengan cara membacakannya atau anak menggunakannya dengan mandiri (Mendoza & Reese, 2001). Buku cerita melibatkan beberapa komponen yang harus diperhatikan agar cerita menarik bagi pembaca. Terkait pembuatan buku cerita terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal yakni; (1) usia menjadi suatu hal yang penting dalam pembuatan buku untuk anak prasekolah, buku cerita dibuat dengan ilustrasi yang berwarna dan sederhana berbeda dengan buku untuk orang dewasa yang lebih kompleks, (2) menyajikan karakter yang bergam secara gender, termasuk karakter laki-laki dan perempuan serta karakter-karakter lainnya sebagai pendukung latar belakang dan kepribadian pada buku cerita, (3) budaya memiliki nilai-nilai, tradisi, dan norma membantu anak memahami dan menghargai budayanya dengan menyertakan latar belakang budaya, bahasa, pakaian, makanan, dan perayaan tertentu, dan (4) minat anak dalam buku cerita dibuat lebih menarik dan memberikan pengalaman yang positif bagi anak (Ma & Wei, 2016).

Tujuan pada proses pembelajaran dalam mengenalkan nilai budaya lokal Jambi sejak dini agar anak dapat mewariskan kebudayaan budaya daerahnya. Seperti keyakinan pada masyarakat Jambi berpegang teguh pada "*Adat Bersandi Syarak dan Syarak Bersendi Kitabullah*", pada adagium tersebut pengaruh dari agama dan kepercayaan sangat berkaitan dalam mempengaruhi kebiasaan sebagai peranan kehidupan di masyarakat Jambi. Seperti kepedulian terhadap lingkungan di sungai Batanghari sebagai pendekatan edukatif yang bisa diajarkan kepada anak dengan melihat lingkungan sekitar. Minimnya pemahaman kepedulian anak terhadap lingkungan yang terjadi karena kurangnya pemberian stimulus dalam merangsang aspek perkembangan anak. Terutama pada pembentukan karakter peduli lingkungan, yang telah dibuktikan pada hasil wawancara dan observasi oleh guru terkait bahan ajar yang digunakan. Salah satunya media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar. Sehingga guru memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik minat anak, yang membedakan media tersebut dengan yang sebelumnya, bahan ajar digunakan agar anak dapat peka terhadap peduli lingkungan yang ada di sekitar.

Buku cerita bergambar digunakan sebagai sumber belajar bagi anak untuk memudahkan menyampaikan informasi, dimana bahan ajar menjadi perantara dan juga nantinya anak dapat mengembangkan aspek perkembangan lainnya, seperti; bahasa, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan terutama pada nilai agama dan moral sebagai belajar

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

yang menarik bagi anak. Dengan memperkenalkan unsur budaya lokal Jambi secara tidak langsung anak mendapatkan pengetahuan tentang kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, dan pembelajaran budaya yang ada di daerah tempat tinggal anak, yang sebelumnya belum diketahuinya tentang budaya lokal Jambi. Dengan struktur simbol (proposisi, gambaran, atau skema) dan memproses simbol menjadi pengetahuan yang akan disimpan di dalam ingatan (Woolfolk, 2009). Belajar sebagai sebuah proses aktif untuk mengonstruksikan makna, sehingga anak akan menyelesaikan konflik dengan ide dan konsepsi lain. Dengan belajar anak akan dikonstruksikan secara sosial melalui teman sebaya, guru, dan orang tua serta lingkungan sekitar anak. Adanya pengetahuan (*moral knowing),* sikap moral (*moral feeling),* dan tindakan moral (*moral acting)* sehingga anak nantinya memiliki pengetahuan untuk berperilaku untuuk menjaga kebersihan lingkungan dan mengupayakan perbaikan lingkungan yang sudah terjadi.

Kesimpulan dari hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulus respon yang sering dilakukan atau berulang-ulang sangat berpengaruh terhadap perilaku anak untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Pemberian stimulus berupa bahan ajar berupa buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi, untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Kota Jambi. Dengan tujuan menhasilkan buku cerita bergambar yang sesuai dengan karakteristik budaya Melayu yang ada di Jambi. Sehingga adanya stimulasi dan respon terhadap buku cerita bergambar yang diharapkan dapat tercipta kondisi belajar yang menyenangkan bagi anak serta dapat mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yang kondusif, terutama pada pentingnya peduli lingkungan untuk anak usia dini.

Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *(Research and Development).* Penelitian pengembangan menggunakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk yang valid dan sesuai dengan uji keefektifan produk (Borg & Gall, 2003). Penelitian dan pengembangan merupakan suatu proses atau langkah-langkah mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Produk yang dihasilkan berkaitan dengan bidang pendidikan berupa media pembelajaran, model, sistem pembelajaran, kurikulum, bahan atau materi pembelajaran, dan lain-lain. Penelitian ini menghasilkan pengembangan produk buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan pada anak usia 5-6 tahun. Borg & Gall (2003) menyatakan penelitian pengembangan meliputi 10 tahapan pengembangan yang terdiri dari: (1) *research and informating collecting;* (2) *planning;* (3) *development preliminary form of product;* (4) *preliminary field testing;* (5) *main product revision;* (6) *main field testing;* (7) *final product revision;* (8) o*perational field testing;* (9) *final product revision;* (10*) disemination*.

Prosedur pengembangan mencakup langkah-langkah prosedural yang harus dilakukan dalam membuat produk yang akan dikembangkan berpedoman pada prosedur pengembangan Borg & Gall (1983), menggunakan 10 tahapan sebagaimana pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Penelitian

No.	Tahapan	Keterangan
1	Studi Pendahuluan	Studi pendahuluan menjadi dasar dalam melakukan penelitian pengembangan terdiri dari dua kegiatan yaitu studi lapangan dan studi literatur. Studi lapangan bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan analisis kebutuhan pembelajaran karakter peduli lingkungan anak yang berbasis budaya lokal Jambi, kegiatan pembelajaran yang akan ditingkatkan dan kendala yang dihadapi guru ketika proses pembelajaran.

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

No.	Tahapan	Keterangan
2	Perencanaan	Berdasarkan analisis studi pendahuluan perencanaan R & D menjadi penentu dalam mengembangkan buku cerita bergambar yang meliputi tujuan, tema, dan alur cerita. Menentukan variabel dalam penelitian ini adalah kesadaran lingkungan anak usia 5-6 tahun. Setelah menentukan variabel, dilanjutkan dengan merumuskan indikator pembelajaran yang merujuk kepada Kurikulum 2013, meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan materi pembelajaran. Buku cerita bergambar ini didesain dengan isi cerita yang terintegrasi dengan budaya Melayu Jambi dengan pertimbangan biaya, waktu yang dibutuhkan
3	Pengembangan Produk Awal	Berdasarkan hasil kajian pustaka dan kajian lapangan yang berkaitan dengan buku cerita untuk anak usia 5-6 tahun. Produk yang dihasilkan berupa buku cerita bergambar yang berbentuk dua dimensi dan tiga dimensi mengenai pembelajaran berbasis budaya lokal Jambi. Proses pembuatan buku cerita bergambar dimulai dari pembuatan sinopsis isi cerita, ilustrasi gambar, desain cover, warna dan ukuran buku cerita bergambar. Produk yang telah selesai dikembangkan memiliki instrumen penilaian angket yang divalidasi oleh ahli (*expert judgment)* oleh ahli materi dan ahli media di bidangnya masing-masing
4	Uji Coba Lapangan Kecil	Setelah dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli media maka tahap selanjutnya dilakukan uji lapangan kecil. Pengujian lapangan awal atau uji coba skala kecil bertujuan untuk menguji coba produk yang sudah layak diuji cobakan dalam skala kecil agar mendapat masukan. Subjek penelitian melibatkan 1 TK berusia 5-6 tahun pada kelompok B yang dilakukan di TK Kartika II-23 Kota Jambi, subjek 10 anak. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara kepada 2 guru untuk mengetahui pemahaman anak terkait karakter peduli lingkungan yang tujuannya untuk mendapatkan evaluasi dari subjek dalam penelitian ini
5	Revisi Produk I	Revisi pertama bertujuan untuk merevisi hasil pengujian selanjutnya dari produk berdasarkan masukan dan saran-saran yang didapatkan sebelum uji coba lapangan utama. Perbaikan tersebut berdasarkan analisis dari angket respon guru dan anak
6	Uji Coba Lapangan Besar	Uji coba lapangan utama dilakukan di TK Nurul Khoir Kota Jambi dan TK Pertiwi II Kota Jambi. Anak yang berpartisipasi sebanyak 15 anak di kelas B1 TK Nurul Khoir dan 15 anak di kelas B2 TK Pertiwi II. Pada uji lapangan besar ini melibatkan 8 guru dan 30 anak. Hasil angket yang didapatkan menjadi pedoman untuk melakukan revisi produk operasional
7	Revisi Produk II	Setelah dilakukan uji lapangan utama selanjutnya dilakukan tahapan revisi produk operasional. Berdasarkan hasil angket dari respon anak dan guru dilakukan revisi. Sesudah dilakukan revisi, produk dapat digunakan dalam uji lapangan operasional.
8	Uji Lapangan Operasional	Uji coba lapangan ini dilakukan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi. Anak yang ikut berpartisipasi sebanyak 64 anak sebagai subjek yakni, kelas B1 dan B2 sebagai kelas kontrol dan kelas B3 dan B4 sebagai kelas eksperimen. Menggunkan instrumen dengan skala karakter peduli lingkungan anak usia dini. Sehingga mendapatkan hasil uji coba untuk mengetahui kekurangan dari buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi untuk kesadaran lingkungan sebagai perbaikan pada keefektifan produk

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

No.	Tahapan	Keterangan
9	Revisi Akhir	Setelah dilakukan revisi berdasarkan temuan, masukan, dan saran produk siap untuk digunakan oleh sekolah sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun
10	Diseminasi	Tahapan terakhir adalah tahapan yang tidak dilaksanakan oleh peneliti dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian pengembangan buku cerita bergambar berbasis budaya budaya lokal Jambi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun, menggunakan tahapan penelitian yang diadaptasi dari penelitian dan pengembangan Borg & Gall

Tahapan penelitian yang dilakukan berdasarkan kebutuhan peneliti. Berikut gambaran prosedur pelaksanaan penelitian dalam penelitian ini:
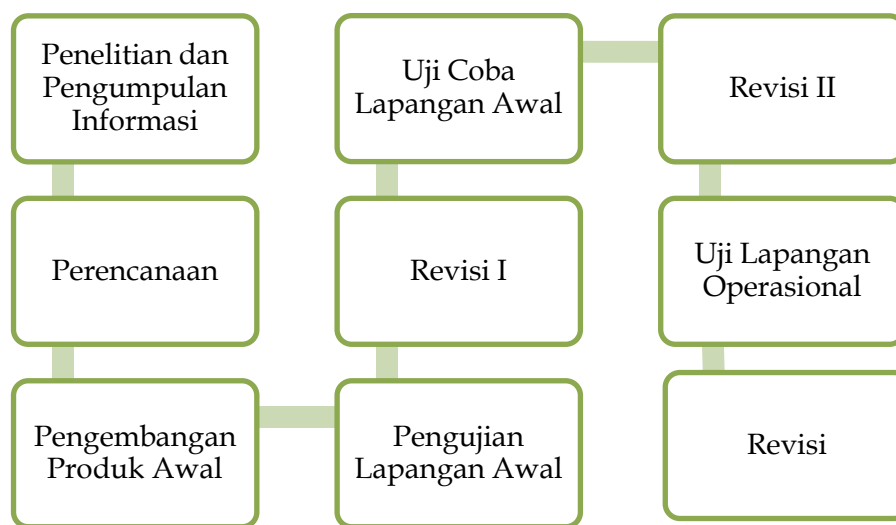
Gambar 1. Tahapan Model Borg & Gall

Produk yang telah dibuat tidak bisa langsung diuji coba dulu, namun harus dibuat terlebih dahulu sehingga menghasilkan barang yang dapat diuji coba (Sugiyono, 2011). Tujuannya untuk mendapatkan informasi apakah produk tersebut dapat menjadi efektif dan efisien dibanding produk sebelumnya atau yang sudah ada. Analisis deskriptif didapatkan melalui wawancara kepada guru di lembaga taman kanak-kanak untuk mendapatkan data studi pendahuluan yang menjadi bahan berupa komentar dan saran sebelum diuji coba lapangan. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil skor para tim ahli.

Setelah memperoleh skor dari ahli materi dan media selanjutnya dianaliss dengan statistic deskriptif yang dikoversikan menjadi data kuantitatif dengan skala linker 1 sampai 5. Skor rata-rata akhir dalam memberikan nilai pada produk yang akan dikembangkan dengan rumus di bawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :
X = Nilai rata-rata
n = Jumlah subyek penilaian
∑x = Penilaian ada setiap indikator pengembangan
(Sumber: (Purwanto, 2012)

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

Setelah data didapatkan berupa skor Langkah selanjutnya mengkonversikan skor rata-rata ke data kuantitatif. Data ini diperoleh dari aspek dari data kualitatif dengan mengkonversikan data menjadi hasil dari penilaian aspek pada produk yang dikembangkan layak sebagai bahan ajar yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Perolehan Skor Kategori

Interval	Rerata Skor	Kategori
X ≤ Mi - 1,8 Sbi	≤ 1,8	Sangat Tidak Layak
Mi + 1,8 Sbi < X ≤ Mi – 0,6 Sbi	1,8 < X ≤ 2,6	Tidak Layak
Mi - 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 0,6 Sbi	2,6 < X ≤ 3,4	Cukup Layak
Mi + 0,6 Sbi < X ≤ Mi + 1,8 Sbi	3,4 < X ≤ 4,2	Layak
X > Mi + 1,8 Sbi	X > 4,2	Sangat Layak

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini telah melalui tahapan pengembangan model Borg & Gall pada setiap pengembangannya mengevaluasi produk, dengan tujuan untuk menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi. Buku cerita bergambar ini lebih menekankan pada materi peduli lingkungan yang ada diskitar untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan bercerita akan menjadi salah satu kegiatan menarik bagi anak apabila guru dalam membacakan buku cerita menggunakan strategi yang tepat. Karakteristik buku cerita bergambar berbasis budaya Jambi yang menggambarkan massyarakat jJambi peduli dengan lingkungan Sungai Batanghari sebagai salah satu tradisi yang sering dilakukan tiap tahunnya yang disebut dengan "Swharna Bhumi". Maka dari itu (Rohmah et al., 2022) dalam penelitiannya menjelaskan, cerita dapat disampaikan dengan gaya dan suara yang khas dan menyesuaikan dari tokoh karakter yang ada pada buku cerita.

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Pengamatan awal dilakukan di tiga sekolah yakni TK Al-Manar, TK Pembina I, dan R.A Utsman Bin Affan dengan menujukkan hasil bahwa karakter peduli lingkungan pada anak usia dini masih belum terlaksana dengan baik di sekolah. Selain melakukan observasi, peneliti melanjutkan wawancara dengan pihak sekolah di beberapa kecamatan kota Jambi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menyadari bahwa belum adanya usaha dalam mengenalkan pentingnya peduli terhadap lingkungan sejak dini dan masih sedikitnya bahan ajar dalam menunjang proses pembelajaran yang menjadi salah satu penyebab kurangnya kesadaran akan peduli lingkungan anak, seperti masih ada anak yang tidak membuang sampah pada tempatnya, masih ada anak yang belum bisa memilah sampah organik dan anorganik, dan masih ada nak yang tidak peduli akan lingkungan yang ada disekitarnya.

Pertama kali yang dilakukan sebelum diuji cobakan kepada anak adalah dengan mmebuat materi cerita yang akan disampaikan dan telah divalidasi oleh ahli materi dan media. Buku cerita bergambar yang dikembangkan memuat materi tentang karakter peduli lingkungan yang berlatar belakang kebudayaan khas dari provinsi Jambi. Pemanfaatan buku cerita bergambar ini sebagai salah satu penunjang pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Buku cerita yang berjudul "Ku Jaga Sungaiku" yang mengenalkan sungai Batanghari sebagai salah satu sungai terpanjang di pualu sumatera yang harus dijaga kebersihannya. Menentukan indikator capaian perkembangan anak dengan KD 2.9, 3.8, 4.8 tentang peduli akan sekitar anak. Dalam pengembangan ini penulis bekerja sama dengan illustrator untuk merancang ilustrasi yang disesuaikan dengan *storyboard* yang telah disusun. Muatan cerita serta materi pembelajaran pada buku cerita mengacu pada tema untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.

Pengembangan produk yang telah dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan memuat cerita yang menarik dan dapat dipahami oleh anak. Menceritakan dua orang anak

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

yang bertemu dengan seorang kakek hendak membuang sampah ke sungai. Cerita ini disederhanakan dengan alur cerita, latar dan waktu sesuai dengan kearifan budaya lokal Jambi, sehingga anak dapat memahaminya dengan baik isi dari cerita yang disampaikan. Berikut ini storyboard yang ada di dalam buku cerita bergambar "Ku Jaga Sungaiku". Menyusun cerita dengan menentikan jumlah dan kesesuaian kosakata yang sehari-hari dikenal atau tidak asing dengan anak. Selanjutnya tema disesuaikan dengan isi cerita yang sudah disusun pada *storyboard.* Setealah selesai disusun peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing untuk proses selanjutnya.

Contoh Ilustrasi

Contoh Sketsa Cover

Contoh Sketsa Karakter Tokoh

Contoh Ilustrasi Karakter Tokoh

Gambar 2. Ilustrasi Gambar

Setelah membuat ilustrasi gambar, tahap selanjutnya yakni membuat buku panduan guru. Buku panduan guru dibuat untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai buku cerita bergambar yang disesuaikan dengan karakter peduli lingkungan anak usia dini. Dengan memuat perencanaan pembelajaran harian yang telah disusun secara detail dapat memudahlkan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Adanya kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup sebagai salah satu pelakasanaan untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan. Terakhir adanya penilaian yang memuat instrument atau nindikator yang akan dicapai pada karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.
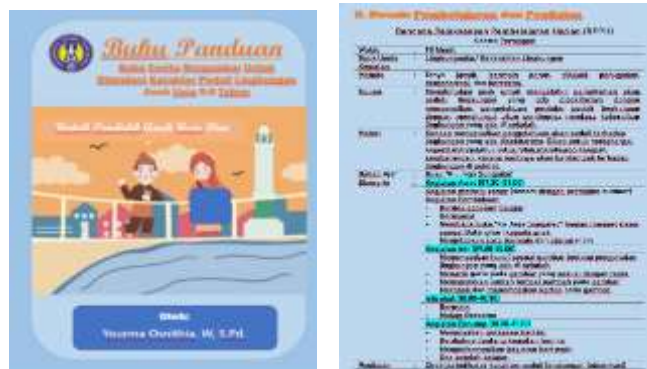
Gambar 3. Buku Panduan Guru

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

Uji Validasi

Sebelum buku cerita bergambar ini diujicobakan ke sekolah, terlebih dahulu dilakukan validasi oleh beberapa para ahli di bidangnya. Sebelum melakukan validasi materi dan media terlebih dahulu melakukan validasi instrumen observasi yang akan digunakan di dalam proses penelitian yang akan berlangsung di sekolah. Terdapat beberapa masukan dan saran perbaikan pada isi instrument. Selanjutnya validasi dari ahli materi, terdapat beberapa saran dan masukan sebagai perbaikan buku cerita bergambar. Saran perbaikan yang telah diberikan oleh ahli materi yakni lebih mengoptimalkan alur cerita sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan ceritanya dengan baik, penulisan lebih diperhatikan kembali, dan penggunaan kosakata yang disesuaikan untuk anak. Hasil perhitungan dari validator ahli materi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

Validator	Skor X	Xi	S*bi*	Kategori
Ahli Materi	145	87	19,33	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 2, skor dan penilaian ahli materi pada buku cerita bergambar memiliki skor nilai 145, dengan nilai Xi 87, dan nilai S*bi* 19,33. Dengan hasil perhitungan 145 > X*i* + 1,80 yaitu dengan 83,94 yang berada pada kategori sangat layak untuk diujicobakan di lapangan.

Validasi media dari tim ahli terdapat beberapa saran serta masukan sebagai bahan perbaikan untuk buki cerita bergambar. Selanjutnya, hasil perhitungan dari validator ahli media dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media

Validator	Skor X	Xi	S*bi*	Kategori
Ahli Media	110	66	14	Layak

Berdasarkan tabel 3, skor penilaian ahli media pada buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi untuk karakter peduli lingkungan yakni sebesar 74,4, nilai > Xi adalah 66, dan nilai S*bi* yakni sebesar 14. Hasil perhitungan nilainya adalah X*i* + 0,60 S*bi* < 82 ≤ X*i* + 1,80 Sbi yaitu 74,4 < 82 ≤ 91,2 yang dikategorikan layak untuk diujicobakan ke lapangan.

Uji Reliabilitas

Uji r dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen karakter peduli lingkungan yang digunakan untuk pengambilan data. Menggunakan rumus *alpha cronbach's* dengan signifikansi yang memiliki taraf α = 0,05 dengan kriteria hasil:

Jika nilai *alpha* > r tabel, dinyatakan *reliable*

Jika nilai *alpha* < r tabel, dinyatakan tidak *reliable*

Berdasarkan perhitungan pada instrument yang telah melalui uji reliabilitas menggunakan program *IBM SPSS 26,* dapat diperoleh hasil data di bawah ini:

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	20

Gambar 4. Uji Reliabilitas

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

Data diatas dapat diketahui α (Alpha) = 0,985, sehingga berlaku *alpha* > rtabel dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Pada penelitian ini instrumen karakter peduli lingkungan dinyatakan *reliable.*

Uji Coba Kelayakan Produk

Setelah buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dinyatakan layak oleh tim ahli materi dan media selanjutnya dilakukan uji cobaa lapangan untuk mengetahui kelayakan buku cerita saat dgunakan sebagai bahan ajar pada kegiatan pembelajaran. kegiataUji coba lapangan dilakukan sebanyak 3 kali, yakni uji coba lapangan kecil, uji coba lapangan besar, dan uji lapangan operasional.

Uji Coba Lapangan Kecil

Selama proses pembacaan buku ceria guru memfokuskan pada bacaan yang mengenalkan ilustrasi cerita kepada anak. Hal ini dikarenakan guru dapat mengimprovisasikan lagi dengan pengetahuan guru tentang kebiasaan masyarakat Jambi. Adapun anak-anak yang antusias saat mendengarkan guru membacakan cerita. Selanjutnya guru memberikan respon terhadap buku cerita bergaambar ke dalam angket yang telah disediakan saat membacakan buku telah selesai. Skala respon ini digunakan untuk mengetahui pendapat, saran, dan masukan terkait buku cerita bergamabar ini. Beberapa saran yang diberikan guru yakni:

a) Ukuran tulisan sedikit diperbesar sehingga anak dapat melihat dengan jelas tulisannya. Masih ada beberapa anak yang belum lancar untuk mengenal tulisan.
b) Gambar dibuat lebih menonjol agar tidak terlalu *soft* untuk anak.

Beberapa saran yang diberikan guru terhadap produk buku cerita bergambar yang berkaitan dengan karakter peduli lingkungan, sehingga kesulitan anak dapat atasi. Berikut ini penilaian yang diberikan oleh guru melalui angket uji coba awal.

Tabel 4. Hasil Respon Guru TK NKartika II-23

Guru	Skor yang Diperoleh	Rerata Ideal (X*i*)	Simpangan Baku (S*bi*)	Kategori
Guru 1	230	300	100	Sangat Layak
Guru 2	237	300	100	Sangat Layak

Berdasarkan hasil respon guru pada tabel 17 dapat dilihat skor penilaian yang diperoleh dari respon guru TK Kartika II-23 yaitu guru pertama dengan skor 230 dengan kategori sangat layak, dimana 237 > *Xi* + 1,80 *Sbi* yaitu 33,3. Kemudian guru kedua memperoleh hasil skor 237 kategori sangat layak, dimana 150 > *Xi* + 1,80 *Sbi* yaitu 33,3.

Uji Coba Lapangan Besar

Uji coba lapangan utama dilakukan setelah produk buku cerita karakter peduli lingkungan direvisi sesuai dengan saran dari guru dan respon anak pada uji coba kelas kecil. Proses uji coba lapangan utama dilakukan di 1 sekolah dengan melibatkan 2 kelas kelompok B. Uji coba lapangan besar dilakukan pada tanggal 5 Mei – 12 Mei 2023 di TK Nurul Khoir dan TK Pertiwi II Kota Jambi. Dengan populasi anak sebanyak 30 dan 8 guru. Pada tahap ini, anak dan guru mencoba langsung buku bergambar karakter peduli lingkungan. Langkah dalam penelitian ini yakni, peneliti datang ke sekolah dan menyampaikan maksud kemudian memberikan buku bergambar untuk dipelajari dan di amati oleh guru kemudian memberikan respon ke dalam angket yang telah diberikan dalam waktu 1 hari. Pada pelaksanaanya dilakukan 3 kali pertemuan pada satu minggu kegiatan pembelajara baik untuk keelompok eksperimen maupun untuk kelompok kontrol. Hasil angket respon selanjutnya dikonversi

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

dengan penilaian kelayakan buku bergambar sebagai bahan ajar. Hasil konversi respon guru dan respon anak sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Respon Guru di TK Nurul Khoir dan TK Pertiwi II

Guru	Skor yang Diperoleh	Rerata Ideal (Xi)	Simpangan Baku (Sbi)	Kategori
Guru 1	239	300	100	Sangat Layak
Guru 2	237	300	100	Sangat Layak
Guru 3	217	300	100	Sangat Layak
Guru 4	206	300	100	Sangat Layak
Guru 5	234	300	100	Sangat Layak
Guru 6	243	300	100	Sangat Layak
Guru 7	243	300	100	Sangat Layak
Guru 8	240	300	100	Sangat Layak

Berdasarkan respon guru terkait tabel diatas dapat dilihat dari skor penilaian yang diperoleh dari respon guru TK Nurul Khoir Kota Jambi yakni guru pertama dengan skor 239 dengan kategori sangat layak, dimana 239 > Xi + 1,80, yaitu 328,3. Skor yang diperoleh guru kedua yakni 237 dengan kategori sangat layak, dimana 237 > Xi + 1,80, yaitu 328,3. Selanjutnya skor yang diperoleh guru ke tiga senilai 217, dengan kategori layak, dimana 217 Xi + 1,80, yaitu 328,3. Sbi yakni Respon guru yang terakhir memperoleh skor 206 memiliki kategori 206 > Xi + 1,80 yaitu 328,3. Guru ke lima Sbi memperoleh 234 memiliki perolehan 234 > Xi + 1,80 yaitu 328,3. Guru ke enam memperoleh hasil 243, kategori 243 > Xi + 1,80 yaitu 328,3. Guru ke tujuh dengan skor 243, yakni memiliki kategori 243 > Xi + 1,80 yaitu 328,3. Dan guru yang terakhir memperoleh nilai 240, dengan kategori 240 > Xi + 1,80 yaitu 328,3. Selain penilaian dari respon guru, penilaian juga dilakukan dari respon anak terhadap tampilan buku cerita karakter peduli lingkungan. Berikut ini hasil yang disajikan pada tabel respon anak terhadap buku cerita.

Uji Lapangan Operasional

Tahap uji coba operasional dilaksanakan setelah produk buku bergambar berbasis budaya lokal Jambi melewati beberapa tahap revisi. Perbaikan dilaksanakan untuk memperbaiki buku bergambar agar dapat digunakan dengan layak dalam proses pembelajaran pada tahap uji coba operasional. Uji coba operasional yang dilakukan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun kelas eksperimen dilaksanakan di kelas kelompok B 1 dan B2 TK Pembina II Kota Jambi dengan jumlah anak sebanyak 32 anak. Stimulasi karakter peduli lingkungan pada pembelajaran tema "Lingkunganku" menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis budaya lokal Jambi yang dikembangkan. Buku cerita bergambar ini didesain sedemikian rupa sehingga didalamnya mengandung unsur- unsur untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan. Proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan untuk melihat keefektifan pada produk yang telah dikembangkan, yang nantinya melihat apakah buku cerita tersebut dapat memberikan stimulasi yang baik terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun.

Selanjutnya kelas kontrol dilaksanakan di Kelas B3 dan B4 TK Pembina II Kota Jambi. Jumlah anak di kelas kontrol adalah 32 anak, proses stimulasi di kelas kontrol dilaksanakan tanpa menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis budaya lokal Jambi. Dengan demikian, proses stimulasi di kelas kontrol dilaksankan seperti biasa menggunakan gambar *printout* dan LKA yang telah disediakan terkait materi tentang karakter peduli lingkungan yang terbatas. Hasil uji coba lapangan diolah dengan pengolahan data *nonequivalent control group design*. Uji coba operasional dilaksanakan untuk mengetahui keefektifan dari produk yang dikembangkan dalam kaitannya untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan. Data

DOI: 10.31004/obsesi.v8i1.5311

uji coba operasional melalui observasi. Observasi perilaku peduli lingkungan dilakukan dengan memberikan *pre test* dan *post test* di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Data *pre test* dan *post test* diperoleh melalui hasil observasi perilaku karakter karakter peduli lingkungan. Data hasil observasi *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Data Nilai Pre Test dan Post Test Karakter Peduli Lingkungan

No	Kelas	Nilai Rata-Rata		Gain	Kriteria
		Pre Test	Post Test		
1	Kontrol	41,93	60,31	0,2	Rendah
2	Eksperimen	57,06	89,50	0,7	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, nilai observasi rata- rata pretest perilaku karakter peduli pada anak di kelas kontrol yakni 41,93. Selanjutnya dengan melaksanakan proses stimulasi pada tema pembelajaran lingkunganku. Setelah itu melakukan pre test melalui observasi dan hasil observasi memperoleh rata-rata Hasil observasi selama pre test dan post test di kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 18,38 dengan gain sebesar 0,2. Peningkatan tersebut termasuk dalam kriteria rendah.

Hasil observasi rata- rata pretest karakter peduli lingkungan anak pada kelas eksperimen yaitu 57,06. Selanjutnya, dilaksanakan proses stimulasi dalam pembelajaran tema lingkunganku dengan menggunakan bahan ajar berupa buku bergambar berbasis budaya lokal Jambi, setelah itu, dilakukan post tes dan hasil observasi menunjukkan nilai rata- rata sebesar 89,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan anak pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 32,44 dengan gain sebesar 0,7 dan termasuk dalam kriteria sedang.

Hasil tersebut menunjukkan peningkatan nilai eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Peningkatan nilai rata- rata di kelas eksperimen sebesar 32,44 dengan gain sebesar 0,7. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulakn bahwa karakter peduli lingkungan pada kelas eksperimen meningkat dengan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa, bahan ajar berupa buku bergambar berbasis budaya lokal Jambi dapat dinyatakan efektif untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun dengan tingkat keefektifan sedang.

Berdasarkan hasil observasi pre test anak pada karakter peduli lingkungan memperoleh nilai rata-rata lebih rendah, namun setelah diberikan *treatment* menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambiaspek tersebut dapat terstimulasi dengan meningkatnya niai post test anak yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Sehingga, dapat disimpulkan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal Jambi terbukti efektif dan memberikan pengaruh signifikan terhadap karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun, dimana karakter tersebut merupakan karakter kebaikan, menginginkan kebaikan, melakukan kebaikan yang sesuai dengan teori karakter dari (Lickona, 1991) yakni adanya pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembanagn produk yang berupa buku cerita bergambar berbasis budaya local Jambi untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan dapat diambil kesimpulan bahwa; kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan anak usia 5-6 tahun adalah: (a) belum tersedianya bahan ajar untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan yang berbasis budaya lokal Jambi; (b) buku cerita didesain sesuai denga isi cerita yang menarik minat anak dengan karakter tokoh khas dari Jambi yang disukai anak, warna yang cerah, dan alur cerita yang menggambarkan proses untuk menstimulasi karakter peduli lingkungan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis berterimakasih kepada Allah SWT, orang tua, serta pihak yang terlibat dalam penyusunan penulisan ilmiah ini. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Daftar Pustaka

Borg, W. ., & Gall, M. . (2003). *Education research: an introduction* (Edition 4). Longman Inc.

Brown, C. P., McMullen, M. B., & File, N. (2019). *The Wiley Hanbook Of Early Chilhood Care And Education*. Station Landing.

Ginting, E. V., Ginting, R. R., Hasibuan, R. J., & Perangin-angin, L. M. (2022). Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan Di SDN 0704 Sungai Korang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, *3*(4), 407–416. https://doi.org/10.36418/japendi.v3i4.778

Gough, A., & Whitehouse, H. (2020). Centering Gender On The Agenda For Environmental Education Research. *The Journal of Environmental Education*, *50*(4–6), 332–347. https://doi.org/10.1080/00958964.2019.1703622

Hungerford, H., Peyton, R. Ben, Wilke, R. J., Hungerford, H., Peytonand, R. B. E. N., & Wllke, R. J. (2013). Goals for Curriculum Development in Environmental Education. *The Journal of Environmental Education*, *November 2013*, 37–41.

Lickona, T. (1991). *Character matters, "how to help our children develop good judgment, integrity and other essential virtues*. Touchstone.

Liu, M. ., & Wang, P. . (2003). A research on using picture books as the medium to teach environmental issues. *Journal Of Environmental Education Research*, *2*, 93–122.

Lohmander, M. K., & Samuelsson, I. P. (2015). *Play And Learning In Early Childhood Education In Sweden*. *8*(2), 20. https://doi.org/10.11621/pir.2015.0202

Ma, M. Y., & Wei, C. C. (2016). A comparative study of children's concentration performance on picture books: age, gender, and media forms. *Interactive Learning Environments*, *24*(8), 1922–1937. https://doi.org/10.1080/10494820.2015.1060505

Manik. (2018). *Pengelolaan lingkungan hidup*. Kencana.

Mendoza, J., & Reese, D. (2001). Examining multicultural picture books for the early childhood classroom: Possibilities and pitfalls. *Early Childhood Research and Practice*, *3*(2).

Nugroho, M. A. (2022). *Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup: Upaya Penanaman Kesadaran Lingkungan*. *1*(2), 93–108. https://doi.org/10.18860/ijpgmi.v1i2.1691

Purwanto, N. (2012). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya.

Rohmah, S. Y., Utanto, Y., & ... (2022). Implementasi Membacakan Buku Cerita Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar*, 3. https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/1638

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tadjuddin, N. (2015). *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini* (Cetakan Pe). Aura Printing & Publishing.

Volk, T. L., & Cheak, M. J. (2016). *The Effects of an Environmental Education Program on Students , Parents , and Community*. *8964*(March). https://doi.org/10.1080/00958960309603483

Wafiqni, N., & Nurani, S. (2019). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *10*(2), 255–270. https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i2.170

Windayani, N. L. I., Dewi, N. W. R., Yuliantini, S., Widyasanti, N. P., Ariyana, I. K. S., Keban, Y. B., Mahartini, K. T., Dafiq, N., Suparman, & Ayu, P. E. S. (2021). *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini* (I. P. Y. Purandina (ed.)). Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Woolfolk, A. (2009). *Educational Psychology*. Allyn an Acon.

Yus, A. (2011). *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Edisi Pert). Prenadamedia Group.

ZR, Z., & Eliza, D. (2020). Pengembangan Science Book Anak untuk Pengenalan Literasi dan Karakter Berbasis Budaya Alam Minangkabau. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5*(2), 1567–1577. https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.896